

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MENGGUNAKAN VIDEO  
DOKUMENTER UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER NASIONALISME SISWA  
KELAS VII-A SMP NASIONAL MAKASSAR**

**IMPROVING SPEAKING ABILITY USING DOCUMENTARY VIDEO TO DEVELOP THE  
CHARACTER OF NATIONALISM OF STUDENTS OF CLASS VII-A  
SMP NASIONAL MAKASSAR**

<sup>1</sup>Nur Aeni Rani, <sup>2</sup>Supriadi, <sup>3</sup>H Abu Bakar Tumpu  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Makassar/Makassar, Makassar, Indonesia  
Nuraenirani2929@gmail.com, Supriadi.dty@uim-makassar.ac.id,  
Habubakartumpu.dty@uim-makassar.ac.id.

**ABSTRACT**

Nur Aeni Rani. 2024. *Improving Speaking Skills Using Documentary Videos to Foster Nationalism Character of Class VII-A Students of SMP Nasional Makassar*. Thesis. Makassar: PBSI, FKIPS, Makassar Islamic University. Supervised by Mr. Dr. Supriadi, S.Pd., M.Pd. and H. Abu Bakar Tumpu, S. Pd., M. Pd.Pd. This study aims to determine speaking skills using documentary videos to foster nationalism character of class VII-A students of SMP Nasional Makassar. This type of research is classroom action research (PTK) carried out in two cycles: cycle I and cycle II. Data collection techniques use non-test techniques. The subjects of this study were 30 class VII-A students of SMP Nasional Makassar, 16 male students and 14 female students. Based on the results of the study, it showed that speaking skills using documentary videos increased with an average of 32.42% in cycle I increasing to 73.26% in cycle II. Changes in student activity and attitudes using documentary videos increased in cycle I, namely 90% to 100% in cycle II, students paid attention to the teacher/researcher in cycle I by 80% increasing to 100%, students actively asked questions in cycle I by 36.66% in cycle II increasing to 90%, students were not noisy during learning in cycle I 33.33% increasing to 76.66% in cycle II, students were calm in doing assignments in cycle I, namely 36.66% increasing to 76.66% in cycle II.

**Keywords:** Speaking Ability, Documentary Video, Nationalism Character.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui keterampilan berbicara menggunakan video dokumenter untuk menumbuhkan karakter nasionalisme siswa kelas VII-A SMP Nasional Makassar. Jenis penelitian ini penelitian tindak kelas (PTK) dilaksanakan dengan dua siklus: siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data melalui teknik non tes. Subjek penelitian ini siswa kelas VII-A SMP Nasional Makassar berjumlah 30 orang, 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menggunakan video dokumenter mengalami peningkatan dengan rata-rata siklus I 32,42% meningkat menjadi 73,26% pada siklus II. Perubahan aktivitas dan sikap siswa menggunakan video dokumenter mengalami peningkatan siklus I yakni 90% menjadi 100% siklus II, siswa memperhatikan guru/peneliti siklus I sebesar 80% meningkat menjadi 100%, siswa aktif bertanya siklus I sebesar 36,66% pada siklus II meningkat menjadi 90%, siswa tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung pada siklus I 33,33% meningkat menjadi 76,66% pada siklus II, siswa tenang mengerjakan tugas siklus I yakni 36,66% mengalami peningkatan menjadi 76,66% pada siklus II.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbicara, Video Dokumenter, Karakter Nasionalisme.

**Article History:**

Submitted	Accepted	Published
Juni 25 <sup>th</sup> 2024	Agustus 10 <sup>th</sup> 2024	September 15 <sup>th</sup> 2024

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa karena bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan. Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dengan bahasa pula setiap individu dapat mengekspresikan suatu hal dengan cara menyampaikan segala isi hati dan berkomunikasi dengan seksama. Setiap individu wajib menguasai kemampuan berbahasa. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan berbicara merupakan dasar utama dan bekal untuk masa depan agar dapat berkomunikasi dengan baik oleh masyarakat. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan utama yang harus dipelajari oleh siswa sejak dini hingga dewasa sehingga siswa dapat berkomunikasi baik dengan orang lain. Keterampilan berbicara dianggap sulit, maka dari itu keterampilan berbicara siswa perlu dilatih terus menerus.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia Artinya seluruh rakyat Indonesia berhak menerima. Pendidikan tidak ada habisnya untuk terus berkembang, Pendidikan pada umumnya mempunyai makna suatu proses kehidupan batin tumbuh agar setiap orang dapat hidup dan bertahan hidup dalam kehidupan. Karena itu, menjadi orang yang terpelajar sangatlah penting. Peserta didik dibesarkan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi bangsa, tanah air, dan negara. Lingkungan pendidikan pertama yang diterima setiap orang adalah lingkungan rumah (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal) dan lingkungan masyarakat (pendidikan informal). Pelatihan Informal adalah pendidikan yang diterima masyarakat dari pengalaman sehari-hari. Baik disadari maupun tidak, sejak lahir hingga meninggal. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya tidak terhitung nilainya. Orang tua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan.<sup>2</sup>

Dunia pendidikan merupakan proses siswa memulai studinya di sekolah. Pendidikan merupakan seperangkat sarana untuk memuaskan rasa ingin tahu seseorang, mengembangkan kreativitas, dan mempelajari karakter. Karena itu, pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian manusia dan dilaksanakan dengan menggunakan rencana, metode dan strategi yang menyesuaikan dengan lingkungan. Karakter suatu negara di bentuk oleh karakter setiap warga negara, sehingga kepribadian dibentuk oleh lingkungan keluarga dan sekolah.<sup>3</sup>

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan anak bangsa, kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang tidak hanya berpaku pada kecerdasan intelektual melainkan kecerdasan yang menyeluruh yang mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Karakter cerdas merupakan sebuah landasan berpikir bagi manusia untuk dapat menjalani kehidupannya secara baik, harmonis, sejahtera yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya melainkan juga untuk orang lain Siswa sekolah dasar akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dikarenakan siswa pada tahap ini berada dalam kondisi

---

<sup>1</sup> Nadya Anjelina, Wini Tarmini. *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 4. 2022. Hal.7328

<sup>2</sup> Yayan Alpian, dkk. *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian. Vol. 1. No. 1. 2019. hal. 67

<sup>3</sup> Dinie Anggraeni Dewi, dkk. *Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital*. Jurnal Basicedu. Vol. 5 No. 6. 2021. Hal. 5250

optimal dan mempunyai potensi besar dalam mencerna apa yang telah dipelajarinya melalui keteladanan gurunya.<sup>4</sup>

Dalam pembangunan bangsa, diperlukan berbagai hal untuk mewujudkan bangsa yang besar dan berjaya dalam peningkatan karakter. Kepribadian merupakan tulang punggung suatu bangsa, dan modal dasar untuk membangun peradaban yang maju sebagai masyarakat yang bercirikan kemandirian, kehandalan, kejujuran, kerjasama, ketangguhan, dan etos kerja tinggi. Karena yang menimbulkan ketimpangan dalam masyarakat seperti kejahatan, kekerasan, dan terorisme, merupakan kekacauan sosial, maka perlu adanya landasan karakter yang konsisten dalam diterapkan pada masyarakat. Pengembangan kepribadian menjadi suatu bentuk pendidikan yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Mempunyai karakter yang baik dapat mengembangkan sikap, etika, moralitas, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter adalah mampu memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama, serta melahirkan manusia yang berkarakter baik dan dapat ditiru oleh orang lain.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa perlu menguasai keterampilan, meliputi keterampilan membaca menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus diperoleh siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Namun, pada pembelajaran di sekolah ditemukan kemampuan berbicara siswa masih rendah. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Belajar bahasa pada hakikatnya berarti belajar berkomunikasi.<sup>6</sup> Dengan berbicara, siswa akan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara cerdas berdasarkan konteks dan situasi berbicara. Untuk menguasai keterampilan berbicara, siswa harus banyak berlatih atau melakukan banyak kegiatan berbicara. Banyak cara yang berbeda untuk melatih kemampuan berbicara siswa saat belajar. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan media. Ada banyak media yang dapat digunakan untuk mendorong siswa berbicara.<sup>7</sup>

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yakni : 1) Keterampilan menyimak. 2) Keterampilan berbicara. 3) keterampilan membaca. 4) Keterampilan Menulis.

Keterampilan menyimak kegiatan mendengarkan suatu ujaran dengan penuh perhatian, mengolahnya untuk mendapatkan informasi agar dapat menarik kesimpulan dan memberikan tanggapan dengan tepat.<sup>8</sup> Keterampilan berbicara kemampuan mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.<sup>9</sup> Keterampilan membaca adalah proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi ide/gagasan baik tersurat, tersirat bahkan tersorot dalam suatu bacaan.<sup>10</sup> Keterampilan menulis adalah proses

---

<sup>4</sup> Fira Ayu Dwiputri, Dinie Anggraeni. *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol. 5 No. 1. 2021. Hal. 1268

<sup>5</sup> Inayah Nurul Fajriati, Endin Bahruddin. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK*. Idarah Journal of Management in Islamic Education. Vol. 2, No. 1, 2021. Hal. 2-3

<sup>6</sup> Mamluatul Hikmah, Haryadi. *Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara Untuk Siswa Sma*. Jurnal Literasi. Vol. 6. No.2. 2022. Hal. 370.

<sup>7</sup> Ina Magdalena. *dkk. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan Dan Dakwah. Vol. 3, No. 2. 2021. Hal 387.

<sup>8</sup> Ali Mustadi, *dkk.* 2021. *Strategi pembelajaran keterampilan berbahasa dan sastra yang efektif di sekolah dasar*. Penerbit UNY Press. Yogyakarta. Hal. 2

<sup>9</sup> Subhayni, *dkk.* 2017. *Keterampilan berbicara*. Penerbit SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS. Banda Aceh. Hal. 7

<sup>10</sup> Muhsyanur. 2014. *Membaca ( suatu keterampilan berbahasa reseptif)*. Penerbit BUGINESE ART. Yogyakarta. Hal. 13

penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan, dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna.<sup>11</sup>

Kemampuan berbicara sangat penting bagi siswa karena kemampuan berbahasa memungkinkan terjadinya komunikasi yang lancar. Salah satu aspek keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam upaya mencetak generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya. Itu adalah kemampuan untuk berbicara. Dengan mempelajari keterampilan berbicara, siswa akan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara cerdas tergantung pada konteks dan situasi berbicara.<sup>12</sup>

Kemajuan teknologi saat ini berkembang pesat dan minat siswa remaja terhadap berbagai macam media, pemilihan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan yang sedang digemari oleh siswa saat ini. Hal ini dapat dijadikan acuan oleh guru dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran untuk mengajar siswa dikelas. Media pembelajaran dokumenter masih sedikit digunakan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Video dokumenter adalah video yang berfokus pada suatu masyarakat, peristiwa, atau situasi yang sebenarnya terjadi di luar dunia nyata atau dunia film. Media video dokumenter dipadukan dengan strategi situasional. Kerja sama ini untuk memandu dan menyasar penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam pembelajaran bercerita karakter. Strategi pembelajaran terletak menekankan pada suatu proses siswa berpartisipasi penuh dalam pencarian materi yang dipelajarinya, menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupannya.<sup>13</sup>

Video dokumenter merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang pendidik dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, Video dokumenter yang memuat konten tentang gotong-royong dalam menjaga dan merawat lingkungan, dapat menumbuhkan rasa nasionalisme di kalangan pelajar. Jika siswa melihat video dokumenter ini, dapat membantu siswa termotivasi dan terhibur saat menonton video yang ditampilkan guru di depan kelas.

Berdasarkan observasi awal dengan wakil kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia pada tanggal 06 Desember 2023 di SMP Nasional Makassar khususnya pada kelas VII-A tergolong kurang aktif, Masih terdapat siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, dan masih banyak siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan untuk menguji pemahamannya terhadap apa yang baru saja dijelaskan kepada para siswa. Siswa-siswa ini cenderung memperoleh nilai rendah dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia terutama *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Video Dokumenter Untuk Menumbuhkan Karakter berjiwa nasionalisme*.

Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekaligus menyempurnakan keterampilan berbicara berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas. Keterampilan berbicara merupakan unsur yang sangat penting dalam masyarakat, sehingga keterampilan berbicara hendaknya dilatih di sekolah. karena di sini kemampuan siswa dalam berbicara di kelas maupun dengan teman sekelasnya diuji. Strategi ini tidak hanya menguji siswa, namun juga membantu meningkatkan keaktifan siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> H. Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Penerbit PT RajaGrafindo persada. Depok. Hal. 4

<sup>12</sup> Syamsi Dhuha. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Animasi Pada Materi Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII Smpn 1 Kuala*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 4.No.1, 2023. Hal. 2.

<sup>13</sup> Erniati. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Video Dokumenter Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar*. jurnal edukasi nonformal. Vol. 3. No. 2. 2022. hal. 668-669

<sup>14</sup> Moni Monika, dkk. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato Persuasif Dengan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Pada Siswa Kelas IX A Smp Negeri 1 Sekadau Hul*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.1 No.1 2020. Hal. 3.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas sebagai proses pengkajian masalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana. Penelitian tindak kelas ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Produk yang dituju dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berbicara menggunakan video dokumenter untuk menumbuhkan karakter nasionalisme siswa kelas VII-A SMP Nasional Makassar tahap penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas VII/A SMP Nasional Makassar. Data hasil penelitian ini berasal dari non tes, yaitu diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan tindakan kelas serta tanggapan siswa dalam angket setiap akhir siklus, Hasil dan analisis yang muncul dari dua siklus penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Paparan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan yaitu menggambarkan dan menelaah masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang rencana pembelajaran. Guru memberi masukan mengenai hal-hal yang dianggap perlu dalam kegiatan nanti. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, peneliti dan guru berkolaborasi untuk menentukan bahan yang diajarkan, waktu, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir hasil belajar siswa.

#### **b. Pelaksanaan**

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Pendahuluan**

- a. Guru akan menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Guru mempersilahkan siswa duduk bersama teman sebangku ditempat masing-masing.

##### **2. Inti**

- a. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang keterampilan berbicara menggunakan media video dokumenter.
- b. Guru memberikan arahan untuk menyimak video dokumenter yang disajikan.
- c. Guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti.

##### **3. Penutup**

- a. Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran
- b. Guru mengevaluasi kegiatan dengan cara penyusunan kalimatnya, kemudian memberikan contoh yang benar.
- c. Evaluasi

Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru saja dilaksanakan. Hal tersebut berkenaan dengan (1) analisis tindakan yang dilakukan, (2) membahas tindakan selanjutnya berupa perbaikan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan, (3) melakukan perbaikan dan membuat

kesimpulan dari data yang diperoleh. Hasilnya, dijadikan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya (siklus II).

- a. Paparan Siklus II
  - a. 1. Pendahuluan
    - a. Guru akan menyampaikan materi yang akan disajikan.
    - b. Guru mempersilahkan siswa duduk bersama teman sebangku ditempat masing-masing.
  2. Inti
    - a. Siswa menyimak penjelasan dari guru tentang keterampilan berbicara menggunakan media video dokumenter.
    - b. Guru memberikan arahan untuk menyimak video dokumenter yang disajikan.
    - c. Guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti.
  3. Penutup
    - a. Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran
    - b. Guru mengevaluasi kegiatan dengan cara penyusunan kalimatnya, kemudian memberikan contoh yang benar.

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta menganalisis untuk menarik kesimpulan atas pelaksanaan media pembelajaran menggunakan video dokumenter dalam upaya meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa kelas VII-A SMP Nasional Makassar.

### 1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari data nontes dengan hasil sebagai berikut. Data nontes merujuk pada penilaian keterampilan berbicara menggunakan video dokumenter selama proses pelaksanaan pembelajaran dan memperoleh data melalui lembar pengamatan seperti angket yang diisi oleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

#### a. Data Nontes

Data nontes diperoleh dari hasil keterampilan berbicara menggunakan video dokumenter siswa pada siklus 1. Hasil siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.1 keterampilan Berbicara Menggunakan Video Dokumenter Siklus I**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	% Siswa	Rata-Rata
1.	Sangat baik	$\geq 85$	-	-	-	32,42% Kategori Kurang
2.	Baik	<u>70-84</u>	-	-	-	
3.	Cukup	<u>60-69</u>	1	60	3,33	
4.	Kurang	< 60	29	913	96,66	
<b>Jumlah</b>			30	973	100%	

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus 1 dengan menggunakan video dokumenter sebesar 32,42% masuk dalam kategori kurang. Dari 30 siswa tidak ada yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh kategori cukup 1 orang atau 3,33% dan siswa yang memperoleh kategori kurang

sebanyak 29 orang atau 96,66%. Dilihat dari rendahnya nilai rata-rata hasil berbicara siswa pada siklus 1, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Hasil pada tabel 4.1 merupakan penggabungan dari penilaian terhadap lima aspek penilaian yang berbeda dalam keterampilan berbicara. Lima dari aspek tersebut mencakup 1) pengucapan kata atau bunyi kata, 2) mengungkapkan perasaan, 3) Mengekspresikan ide atau gagasan, 4) Ketetapan penggunaan kalimat dan tata bahasa, 5) Menerima dan menyampaikan informasi. Hasil masing-masing dari setiap aspek diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Aspek Pengucapan Kata Atau Bunyi Kata**

No .	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot skor	% siswa	Rata-rata	Nilai persentase
1.	Sangat baik	10	-	-	-	4,06	40,66% kategori kurang
2.	Baik	8	-	-	-		
3.	Cukup	6	7	42	23,33 %		
4.	Kurang	4	17	68	56,66 %		
5.	Sangat kurang	2	6	12	20%		
<b>Jumlah</b>			30	122	100		

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam keterampilan berbicara pada aspek mengucapkan kata atau bunyi kata sebesar 4,06 atau 40,66% kategori kurang. Pada aspek ini tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai sangat baik dan nilai Baik. Sebanyak 7 siswa atau 23,33% memperoleh kategori cukup, siswa yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 4 siswa atau 56,66%, dan sebanyak 6 siswa atau 20% siswa memperoleh kategori sangat kurang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara pada aspek mengucapkan kata atau bunyi kata yang digunakan termasuk kategori kurang karena dilihat dari frekuensi terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai kurang sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

#### **b. Data Pengamatan**

Data pengamatan diperoleh dari hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil angket/kuesioner dari hasil pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung respon siswa terhadap \pembelajaran pada siklus I. Data aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut

**Tabel 4.3 Aktivitas Siswa Siklus I**

No.	Aspek Yang Diamati	Frekuensi		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	27	3	90%	10%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru	24	6	80%	20%

3.	Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru apabila menemukan keganjalan.	11	19	36,66%	63,33%
4.	Siswa gaduh saat pembelajaran	20	10	66,66%	33,33%
5.	Siswa tenang saat mengerjakan tugas	11	19	36,66%	63,33%

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat beberapa aspek yang diamati dalam pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diantaranya:

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 27 siswa atau 90%, sedangkan siswa yang tidak siap dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 3 siswa atau 10%.
2. Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru/peneliti. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru/peneliti berjumlah 24 siswa atau 80%, sedangkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru/peneliti berjumlah 6 siswa atau 20%.
3. Siswa aktif bertanya kepada teman atau guru apabila menemukan kesulitan. siswa yang aktif bertanya kepada teman atau guru ketika menemukan kesulitan berjumlah 11 siswa atau 36,66%, sedangkan siswa yang tidak aktif bertanya ketika menemukan kesulitan adalah 19 siswa atau 63,33%.
4. Siswa gaduh pada saat pembelajaran. Jumlah siswa yang gaduh pada saat pembelajaran yaitu 20 siswa atau 66,66%, sedangkan jumlah siswa yang tidak gaduh pada saat pembelajaran yaitu 10 siswa atau 33,33%.
5. Siswa tenang ketika mengerjakan tugas. Siswa yang tenang mengerjakan tugas berjumlah 11 siswa atau 36,66%, sedangkan siswa yang tidak tenang pada saat mengerjakan tugas adalah 19 siswa atau 63,33%.

## 2. Siklus II

Siklus II terdiri dari data nontes. Data nontes merujuk pada penilaian keterampilan berbicara menggunakan video dokumenter selama proses pelaksanaan pembelajaran dan memperoleh data melalui lembar pengamatan seperti angket yang diisi oleh siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

### a. Data Nontes

Data nontes diperoleh dari hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus II. Hasil dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Keterampilan Berbicara Menggunakan Video Dokumenter Siklus II**

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Bobot Skor	% Siswa	Rata-Rata
1.	Sangat baik	$\geq 85$	5	456	16,66	73,26% Kategori baik
2.	Baik	70-84	14	1060	46,66	
3.	Cukup	60-69	11	682	36,67	
4.	Kurang	$\leq 60$	-	-		
<b>Jumlah</b>			30	2198	100%	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata keterampilan berbicara menggunakan video dokumenter pada siklus II sebesar 73,26%. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dibandingkan dengan nilai rata-rata pada siklus I. Nilai dengan kategori sangat baik meningkat menjadi 5 siswa atau 16,66%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik meningkat menjadi 14 siswa atau 46,66%, kemudian siswa yang memperoleh nilai dengan kategori cukup sebanyak 11 siswa atau 36,67%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

Hasil pada tabel 4.4 merupakan penggabungan dari lima aspek penilaian yang berbeda dalam berbicara. Lima dari aspek mencakup :

- 1) Pengucapan kata atau bunyi kata
- 2) Mengungkapkan perasaan
- 3) Mengekspresikan ide atau gagasan
- 4) Ketepatan penggunaan kalimat dan tata bahasa
- 5) Menerima dan menyampaikan informasi

Hasil masing-masing dari setiap aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Aspek Pengucapan Kata Atau Bunyi Kata**

No.	kategori	interval	Frekuensi	Bobot skor	% Siswa	Rata-rata	Nilai Presentase
1.	Sangat baik	10	6	60	20	8,13	81,33% Kategori baik
2.	Baik	8	20	160	66,66		
3.	Cukup	6	4	24	13,33		
4.	Kurang	4	-	-	-		
5.	Sangat kurang	2	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			30	244	100%		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada Aspek Pengucapan kata atau bunyi kata mengalami peningkatan pada siklus II, hal ini terlihat dari rata-rata yang masuk dalam kategori baik 8,13 atau 81,33% dibandingkan pada siklus I yang masuk dalam kategori sangat kurang. Terdapat 6 siswa atau 20% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 20 siswa atau 66,66% mendapatkan nilai kategori baik, sedangkan 4 siswa atau 13,33% mendapatkan nilai dengan kategori cukup. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang.

#### **b. Data Pengamatan**

Data pengamatan diperoleh dari hasil lembar pengamatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil dari angket/kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran pada siklus II. Data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

**Tabel 4.6 Aktivitas Siswa**

No.	Aspek Yang Diamati	Frekuensi		Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.	30	-	100	-

2.	Siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.	30	-	100	-
3.	Siswa aktif bertanya kepada teman-teman maupun kepada guru apabila menemukan kesulitan.	27	3	90	10
4.	Siswa gaduh pada saat pembelajaran.	7	23	23,33	76,66
5.	Siswa tenang ketika mengerjakan tugas.	23	7	76,66	23,33

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, bahwa terdapat beberapa aspek yang diamati dalam pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diantaranya :

- 1) Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang siap dalam mengikuti pembelajaran berjumlah 30 siswa atau 100% sedangkan siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran tidak ada.
- 2) Siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru/peneliti. Siswa yang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru/peneliti sebanyak 30 siswa atau 100% sedangkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru/peneliti tidak ada.
- 3) Siswa aktif bertanya kepada teman maupun guru ketika mendapatkan kesulitan. Jumlah siswa yang aktif bertanya kepada teman maupun guru ketika mendapatkan kesulitan yaitu 27 siswa atau 90% adapun siswa yang tidak aktif bertanya kepada teman maupun guru ketika mendapatkan kesulitan adalah 3 siswa atau 10%.
- 4) Siswa gaduh pada saat pembelajaran. Siswa gaduh ketika pembelajaran yaitu 7 siswa atau 23,33%, sedangkan Siswa yang tidak gaduh pada saat pembelajaran sebanyak 23 siswa atau 76,66%.
- 5) Siswa tenang pada saat mengerjakan tugas. Jumlah Siswa yang tenang pada saat mengerjakan tugas yaitu 23 siswa atau 76,66% sedangkan jumlah siswa yang tidak tenang pada saat mengerjakan tugas yakni 7 siswa atau 23,33%.

#### A. Pembahasan

Hasil analisis data siklus I menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dengan nilai rata-rata 32,42% mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 73,26%. Perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam tes keterampilan berbicara diperoleh dari beberapa aspek penilaian diantaranya.

- 1) Pengucapan kata atau bunyi kata. Nilai rata-rata pada siklus I adalah 4,06 atau 40,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai 8,13 atau 81,33%.
- 2) Mengungkapkan perasaan. Pada aspek ini nilai rata-rata siklus I yaitu 6,8 atau 34% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah nilai rata-rata 14,53 atau 72,66%.
- 3) Mengekspresikan ide atau gagasan. Nilai rata-rata pada aspek mengekspresikan ide atau gagasan pada siklus I yaitu 7,66 atau 30,66% mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah nilai rata-rata 17,83 atau 71,33%.

- 4) Ketetapan penggunaan kalimat dan tata bahasa. Pada aspek Ketetapan penggunaan kalimat dan tata bahasa nilai rata-rata siklus I yaitu 7,83 atau 31,33% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 18 atau 72%.
- 5) Menerima dan menyampaikan informasi. Pada aspek Menerima dan menyampaikan informasi nilai rata-rata siklus I yaitu 6,53 atau 32,66% mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 14,93 atau 74,66%.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peningkatan nilai rata-rata setiap siklus dan nilai rata-rata pada setiap aspek penilaian membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan video dokumenter untuk menumbuhkan karakter nasionalisme dapat memotivasi siswa akan berpengaruh terhadap keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I, terungkap bahwa dalam proses pembelajaran berbicara menggunakan video dokumenter, masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Penyebabnya adalah kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya keterampilan berbicara, pada akhirnya mengakibatkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini, peneliti berupaya untuk memotivasi dengan memberikan pemahaman bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan mendasar yang sangat penting dan berpengaruh pada tiap pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 90% mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah 100%, siswa yang memperhatikan guru/peneliti pada siklus I sebesar 80% meningkat menjadi 100%, adapun siswa yang aktif bertanya sebesar 36,66% pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 90%, siswa yang tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 33,33% meningkat menjadi 76,66% pada siklus II, dan siswa yang tenang pada saat mengerjakan tugas pada siklus I yakni 36,66% mengalami peningkatan menjadi 76,66% pada siklus II.

Berdasarkan rangkaian analisis data dan aktivitas siswa pembelajaran yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam proses pembelajaran telah mengalami perubahan menjadi positif. Mereka menjadi lebih aktif dan penuh semangat belajar. Suasana pembelajaran juga menjadi lebih tenang, melibatkan aktivitas seperti observasi, eksplorasi, interaksi, dan pemahaman yang lebih mendalam. Karena itu, penggunaan media video dokumenter sangat efektif, karena membantu siswa mengatasi kesulitan pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran, mengalami pengetahuan secara langsung dan mengembangkan pemahaman mereka. Hal ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih rajin belajar yang akan meningkatkan keterampilan belajarnya terutama pada keterampilan berbicara.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mengalami perubahan aktivitas dan sikap saat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I sebesar 90% mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah 100% (meningkat 10%), siswa yang memperhatikan guru/peneliti pada siklus I sebesar 80% meningkat menjadi 100% (meningkat 20%), adapun siswa yang aktif bertanya sebesar 36,66% pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai 90% (meningkat 53,34%), siswa yang tidak gaduh saat pembelajaran berlangsung pada siklus I sebesar 33,33% meningkat menjadi 76,66% pada siklus II (meningkat 43,33%), dan siswa yang tenang pada saat mengerjakan tugas pada siklus I yakni 36,66% mengalami peningkatan menjadi 76,66% pada siklus II

(meningkat 40%). Berdasarkan simpulan yang dipaparkan dari peneliti ini, maka beberapa saran dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Peran guru dalam pembelajaran memiliki peran penting. Melalui peningkatan kemampuan berbicara menggunakan video dokumenter sebagai alat pembelajaran yang kreatif, membangun empati, dan toleransi antar siswa serta memberikan umpan balik dalam mendukung pencapaian yang diharapkan.
2. Peran siswa, dengan menggunakan media pembelajaran video dokumenter untuk menumbuhkan karakter nasionalisme dalam meningkatkan kemampuan berbicara mendorong siswa untuk melakukan kebebasan dalam mengekspresikan ide dan pandangan mereka tentang nasionalisme, mengembangkan keterampilan berbicara dengan jelas dan percaya diri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dengan melibatkan peran penelitian secara aktif dalam penelitian ini, diharapkan dapat mendukung peningkatan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan karakter nasionalisme menggunakan video dokumenter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia dalam Menyampaikan Pidato Persuasif Melalui Teknik Modeling di Kelas IX A SMP Negeri 2. Waigete.* : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. Vol. 02 No. 03 2020. Hal. 126
- Ahmad Azhari, *dkk. Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Iii SDN 1 Sakra Selatan.* Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia. Vol. 1. No. 1. 2021. Hal. 7
- Alansyar Nur Rahman, *dkk. Pelaksanaan Kurikulum K13 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Ahmad Yani 2 Baureno.* Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. Vol 3. No 1. 2023. Hal. 536-537
- Amirah Zahra Muthi, *dkk. Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Video Dokumenter dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP.* Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI). Vol .1 No.4. 2023. Hal. 108
- Asrian, *dkk. Peningkatan Karakter Gotong Royong Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Pada Pembelajaran IPAS SD.* JANACITTA : Journal Of Primary And Children's Education. Vol 6 No.2. 2023 Hal. 126-127
- Dinie Anggraeni Dewi, *dkk. Menumbuhkan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Literasi Digital.* Jurnal Basicedu. Vol. 5 No. 6. 2021. Hal. 5250
- Muhammad Hasan, *dkk.* 2021. *Media Pembelajaran.* Penerbitan Tahta Media Group. Klaten.
- Dwi Retno Anggraeny, *dkk. Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Film Dokumenter Semesta Keberagaman Budaya Indonesia di Era Digital.* Vol. 1. 2021. Hal. 48

- Erniati. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Video Dokumenter Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar*. Jurnal Edukasi Nonformal. Vol. 3. No. 2. 2022. Hal. 668-66
- Erwin Harianto. *Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Jurnal Didaktika, Vol. 9, No.4, 2020. Hal. 413
- Fira Ayu Dwiputri, Dinie Anggraeni. *Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5 No. 1. 2021. Hal. 1268
- Heri Kurnia, dkk. *Gotong Royong Sebagai Sarana dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan Ejoin* : Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No. 4. 2023 Hal. 279
- Imas Kurniawaty, dkk. *Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air*. Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol.10. No.. 2022. Hal. 497
- Ina Magdalena. dkk. *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Vol. 3, No. 2. 2021. Hal 387.
- Intan Nurul Fajri, dkk. *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda*. Journal Of Community Service And Engagement (J OCOSAE). Vol. 2 No. 4. 2022. Hal. 3-4
- Isna Nadifah Nur Fauziah, dkk. *Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. IJOIS: Indonesian Journal Of Islamic Studies Vol.2, No.02, 2021 Hal. 95-96
- Kuncoro Adi Saputro, dkk. *Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3 No. 5. 2021. Hal. 3
- Laili Nur Hidayatul Latifah, dkk. *Analisis Sikap Gotong Royong Peserta Didik Kelas II SDN Sambirejo 02 Semarang*. Jurnal Edukasi. Vol. 9 No.1. 2023. Hal. 5-7
- Nadya Anjelina, Wini Tarmini. *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Basicedu. Vol. 6 No. 4. 2022. Hal.7328
- Nurul Annisa Anwar , dkk. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Media Film Dokumenter Pada Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa* . Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa. Vol.1, No.3,2023. Hal. 35-36